

**Penerapan Handwashing Pada Masa Covid-19 Kepada Anak Usia Dini Di Tk Kabelota Loko Kota Palu**  
*Handwashing Application On The Period Oof Covid-19 Toward Early Child At Kabelota Loko Kindergarten Palu City*

Abdul Salam<sup>1\*</sup>, Syamsidar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*Email Korespondensi: [salam8363@gmail.com](mailto:salam8363@gmail.com))

**Abstrak**

Penerapan mencuci tangan (Handwashing) Telah dilakukan dengan tahap-tahap, pertama melakukan persiapan, kedua melakukan pelaksanaan, dan terakhir ketiga melakukan kegiatan penutup. Kegiatan penerapan yang dilakukan, yaitu “penerapan mencuci tangan (Handwashing)”. Dalam kegiatan ini, guru menyajikan berbagai macam bahan yang diperlukan dan mempraktekan tahap dan tata cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar dengan tujuan agar anak mampu menerapkan kebiasaan baru dalam hal kebersihan agar terhindar dari berbagai macam bahaya penyakit dan virus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan subjek penelitian ini diambil dari seluruh kelompok A, B1 dan B2 yang berjumlah 35 anak dan 4 orang guru di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam penerapan mencuci tangan (Handwashing) pada masa covid-19 mulai mereda di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Sebelum guru melaksanakan kegiatan tersebut guru menyiapkan bahan serta tata cara mencuci tangan (Handwashig), mengatur posisi anak, memberikan arahan pada anak, mencontohkan tata cara mempraktekan, menanyakan respon anak dan mengevaluasi hasil prakteknya. kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan terorganisir terlaksana tiap hari yakni 3 kali dalam sehari sehingga menjadi kebiasaan bagi anak, baik dari pihak guru maupun anak tidak mengalami hambatan yang berarti, hanya saja terkadang guru harus sabar menghadapi perubahan suasana hati anak yang terkadang kurang bergairah sehingga guru harus lebih giat lagi dalam hal melaksanakan kegiatan penerapan mencuci tangan (Handwashing). Dengan bantuan guru peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Penerapan Mencuci Tangan (Handwashing), covid-19

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out familiarity of new healthy life through the application of handwashing at Kabelota Loko Kindergarten Palu City. The approach used in this research is descriptive one with the research subjects are all A, B1 and B2 groups consisting of 35 children and 4 teachers of Kabelota Loko Kindergarten Palu City. Techniques of data collection are observation, interview and documentation. The result of research observation shows that teacher plays important role in the application of handwashing on the period of covid-19 that begin being traverse at Kabelota Loko Kindergarten Palu City. Before teacher carrying out the activity, she or he provided materials and the way to wash hand, manage the children positions, give them instruction, give sample of the way to practice, ask the children's reponse and evaluate the results of children's practices. This activity takes place regularly and organized, implemented every day, namely 3 times a day so that it became familiar with children, both from teacher and children did not experience main handicap, sometimes teacher must be patient to face situation change of children heart that was sometimes less interested so that the teacher must work more hard in implementing activity of handwashing application. By the teacher's assistance, the researcher finished this activity well and right.*

**Keywords:** application handwashing, corona virus disease 19

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan Covid-19. Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. Virus ini bisa menular jika kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkannya oleh saat batuk dan bersin. Virus dapat berpindah ke tubuh kita, bila tanpa sengaja kita menyentuh benda-benda tersebut lalu menyentuh wajah (mata, mulut, dan hidung) dengan tangan yang telah terkontaminasi.

Anak usia dini sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh. Virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan. sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain.

Membiasakan anak usia dini mencuci tangan (Handwashing) sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi Covid-19. Cuci tangan (Handwashing) pakai sabun jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan (Handwashing) dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid Covid-19, membuat virus Covid-19 tidak aktif.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia dini juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain. Anak juga merupakan individu yang unik, setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan bakat, minat maupun kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak. Untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, anak dapat memasuki pendidikan anak usia dini.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin menerapkan kebijakan yang ketat untuk memutus penyebaran covid-19. Social distancing menjadi pilihan bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan terutama pada bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini.

Pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini. Peralihan cara pembelaja-

ran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Banyak orang tua murid yang mendesak agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran daring dianggap tidak efektif.

Diharap dengan turunya level PPKM, maka sekolah tatap muka dapat diberlakukan kembali dan upaya untuk mengatasi penularan Covid-19 maka calon peneliti memilih Penerapan Handwashing sebagai metode untuk mengurangi penularan virus Covid-19 kepada anak usia dini. Penerapan Handwashing dapat diterapkan melalui pelajaran, atau edukasi.

## **METODE**

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2012: 5), “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu ditekankan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2012:11) “bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah”. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya

sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan dasar penelitiannya adalah wawancara kepada narasumber/informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas B di TK Kabelota Loko Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore, Jalan Basokavola. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kabelota Loko pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah anak didik di Kelas B di TK Kabelota Loko yang berjumlah 17 orang anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan terdapat pada tahun ajaran 2021/2022.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung yang dideskripsikan melalui data sebelum diberi tindakan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi.

Sumber data yang diumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer, Menurut Sugiyono (2018:456) adalah “data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap subyek yang

diteliti, yaitu anak didik yang ada dikelas B TK Kabelota Loko.

2) Data Sekunder, Menurut Sugiyono (2018:456) adalah “data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. merupakan data yang diperoleh dari perpustakaan hasil bacaan, buku- buku tentang pendidikan anak usia dini, buku tentang pendidikan maupun buku tentang media gambar. Serta beberapa sumber seperti jurnal, skripsi, proposal yang relevan oleh peneliti

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Dari data-data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan agar mendapat gambaran presentase tentang bagaimana penerapan handwashing pada masa covid-19 kepada anak usia dini. untuk mengetahui presentase frekuensi yang tergolong pada penerapan handwashing pada masa covid-19 kepada anak usia dini. Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali terjun kelapangan sampai mengumpulkan data tela menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah data yang diperoleh dilapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, menklarifikasi,

mereduksi, dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian dan juga penarikan kesimpulan.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahapan:

1) Mengadopsi, yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang tela disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini yaitu penerapan handwashing pada masa covid- 19 kepada anak usia dini dikelas B TK Kabelota Loko Kota Palu.

2) Pengeditan, yaitu yang berarti memperbaiki, menambahkan atau membuang kata-kata yang responden yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.

3) Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

4) Penyajian Data (Data Display), Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data da-

lam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

5) Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Verifikasi sejatinya merupakan proses yang dilakukan oleh seorang penelitian untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam database laporan penelitian kita yang kita buat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sesedikit mungkin, atau dengan kata lain verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Adapun data dalam definisi penelitian verifikasi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain; IEEE (Institute of Electrical and Electronic Engineers)-STD-610, Verifikasi data adalah sebuah pengujian sistem untuk membuktikan bahwa teknik pengumpulan data memenuhi semua persyaratan yang ditentukan pada tahap perkembangan tertentu sehingga mengurangi eror pada saat input data dalam berbagai jenis metode penelitian yang dilakukan. Hartina Sri Ayu (2016), definisi verifikasi data adalah metode akhir yang dipergunakan untuk meyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat.

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu, dan dilakukan pada tahun ajaran 2022 selama 1 bulan dari tanggal 7 april 2022 sampai dengan tanggal 8 Mei 2022 penelitian berlangsung pada masa pandemi covid-19 mulai mereda. Sehingga penelitian ini tetap dilakukan pada seluruh peserta didik yang ada di Taman Kanak-Kanak Kabelota Kota Palu, yang terdiri dari 35 anak.

Pengambilan data observasi awal dilakukan pada minggu pertama, yaitu pada tanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal 13 April 2022 pada minggu pertama peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai keadaan Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu dan bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

Di minggu kedua, yakni pada tanggal 18 April 2022 sampai dengan tanggal 25 April 2022 peneliti mengobservasikan kegiatan penerapan Handwashing covid 19 yang mengedukasi dan diterapkan oleh guru dalam tiga kegiatan yakni: 1) Sebelum memasuki ruang kelas, 2) Istirahat makan, 3) Saat jam terakhir telah usai. Dari hasil pengamatan pada tanggal ke 1 dan minggu ke 2, maka pada tanggal 27 April 2022 sampai tanggal 29 April 2022 dilakukan penelitian dengan kegiatan cuci tangan. Dan pengambilan data hasil pengamatan kemampuan pembiasaan cuci tangan (Handwashing) pada minggu ke tiga pada tanggal 9 Mei 2022.

## **Penerapan Handwashing Pada Masa Covid-19**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban pada saat diwawancarai, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut dengan teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang bagaimana penerapan mencuci tangan (Handwashing) pada anak usia dini pada masa Covid-19 pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Data yang di reduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Data yang disajikan dibuat dalam bentuk-bentuk poin, berdasarkan pertanyaan wawancara. Baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga peneliti ini menjawab pertanyaan penelitian, dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada awal observasi penelitian anak dimana peneliti melakukan tahap

perencanaan awal sebelum melakukan tindakan penerapan mencuci tangan (Handwashing) pada anak usia dini di masa Covid-19 harus selalu diawali oleh guru dan diikuti peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali dalam sehari yakni di luar kelas pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai, istirahat makan dan pulang sekolah dengan sistem mengantri.

Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan mencuci tangan (Handwashing) dapat dimulai dari kegiatan pembiasaan diri seperti seperti bagaimana anak mau bersabar dalam mengantri, tidak mendorong temannya. Kemudian dalam proses kegiatan berlangsung guru dapat mengembangkan kegiatan mencuci tangan (Handwashing) menjadi kegiatan yang dapat mengembangkan menjadi pembiasaan hidup sehat dan dapat meniru kembali sesuai apa yang guru peragakan. Maka dari itu dalam penerapan mencuci tangan (Handwashing) Pada anak usia dini di masa Covid-19, guru merancang alat dan bahan serta tata cara mencuci tangan yang baik dan benar agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya cara penerapan mencuci tangan (Handwashing) pada masa Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Guru dituntut harus lebih optimal melatih anak dalam pembiasaan mencuci tangan (Handwashing) dan guru juga harus bisa memperlakukan anak dengan baik agar mereka merasa nyaman dan selalu antusias selama proses kegiatan berlangsung. Kemudian hasil dari penerapan mencuci tangan (Handwashing) dapat dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, dimana anak lebih antusias dan dapat mempraktekan kegiatan ini dengan benar meskipun masih harus di arahkan guru, anak tidak bosan dan dapat mengingat tata cara dari mencuci tangan yang di peragakan gurunya.

Dari observasi penelitian, penulis mendapatkan data guru dilapangan, pemahaman anak mengenai pencegahan Covid-19 melalui kegiatan cuci tangan

(Handwashing), di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Sudah mulai berkembang dinyatakan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru tentang penerapan Handwashing di taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Menurut Ibu Fatmawati (kepala sekolah) bahwa penerapan kegiatan cuci tangan (Handwashing) sudah mulai dipahami oleh anak-anak karena kami menerpakan kegiatan ini dalam 1 hari menjadi 3 kali kegiatan cuci tangan (Handwashing.) yakni, pada saat sebelum proses pembelajaran di mulai, jam istirahat dan pulang sekolah.

Pada tanggal 25 April 2022 peneliti bertanya kepada Ibu Ifagarini (guru) tentang Bagaimana Cara Agar Anak Melakukan Cuci Tangan Sesuai Dengan Protokol Kesehatan? Selanjutnya jawaban dari ibu guru Ifagarini menjelaskan bahwa: “Terlebih dahulu kami mengumpulkan anak-anak sebelum jam pembelajaran di mulai, lalu kami memberikan sedikit edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dan menjaga diri agar terhindar dari covid-19. Selanjutnya kami arahkan mereka menuju depan kelas dan seperti biasanya kamilah guru yang paling terdepan memberikan contoh gerakan mencuci tangan (Handwashing) setelah itu baru anak-anak mempraktekannya di bawah pengarahannya kami dan kegiatan itu rutin kami lakukan dalam waktu memasuki lingkungan sekolah, istirahat dan pulang sekolah.”

Kemudian pada tanggal 27 April 2022 peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Yermin Laumira, Bagaimana Peran Guru Dalam Proses Penerapan Cuci Tangan (Handwashing)? Jawaban dari Ibu Yermin Lumira menjelaskan bahwa: “Dimana peran guru sangatlah penting, terutama dalam kegiatan penerapan yang akan menjadi sebuah kebiasaan anak-anak, mulai dari tahap-tahapnya, gerakannya, durasinya. Semua memerlukan pengarahannya dan contoh dari kami,

oleh karena itu kami menerapkan kegiatan cuci tangan (Handwashing) rutin 3 kali dalam satu hari.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang guru di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu yaitu dengan Ibu Ica Laponte selaku guru kelas B2, mengungkapkan bahwa guru sangat berperan penting dalam penerapan cuci tangan (Handwashing) seperti memberikan contoh bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar itulah alasan mengapa guru sangat berperan penting dalam penerapan cuci (Handwashing) tangan yang baik dan benar sesuai standard dan panduan dari WHO.

### **Proses Penerapan Cuci Tangan Handwashing Pada Anak Usia Dini**

Dari hasil observasi penulis, bahwa penerapan Handwashing sudah mulai dipahami anak-anak, selanjutnya pada tanggal 29 April 2022 pertanyaan peneliti kepada guru Ibu Ifagarini di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu, Bagaimana Proses Penerapan Kegiatan Cuci Tangan (Handwashing) Diterapkan Kepada Anak? Selanjutnya jawaban dari Ibu Ifagarini bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan pelangi dalam gelas, Yaitu:

#### 1. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan. Persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mencuci tangan dengan sabun dan memperkenalkan peralatan mencuci tangan.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu inti dari kegiatan cuci tangan (Handwashing). Melaksanakan kegiatan yang akan peneliti lakukan, seperti mengamati kegiatan mencuci tangan (Handwashing).

#### 3. Penutup

Langkah terakhir yaitu penutup. Dalam hal ini guru memberikan penjelasan kembali kepada anak-anak

tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat mencuci tangan (Handwashing).

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa, penerapan cuci tangan (Handwashing) pada masa covid-19 kepada anak usia dini Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Sudah dilakukan dengan baik. Tujuannya adalah untuk melatih kebiasaan baru dengan mencuci tangan (Handwashing) guna untuk mencegah penularan covid-19.

Penerapan kegiatan cuci tangan (Handwashing) merupakan serangkaian kegiatan yang menyenangkan, menstimulasi anak mengembangkan sosial emosional dan kognitif anak. Cara ini merupakan pendekatan edukasi kesehatan dimana anak-anak pada saat itu sedang membangun sebuah pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh terutama membangun kebiasaan baru yang berkaitan dengan penularan covid-19.

Adapun langkah awal yang selalu diperhatikan oleh guru Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu sebelum kegiatan mencuci tangan (Handwashing) pakai sabun yang dilakukan di mulai, yaitu:

1) Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air.

2) Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit.

3) Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular, termasuk COVID-19.

4) Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit.

Berikutnya penerapan kegiatan mencuci tangan (Handwashing) di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu di mulai dari guru mengarahkan anak-anak ke tempat pencucian tangan, kemudian mengatur barisan dalam bentuk mengantri, selanjutnya guru yang pertama mempraktekkan gerakan mencuci tangan, sebagai berikut:

1. Basahi tangan dengan air bersih
2. Gunakan sabun pada tangan secukupnya
3. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
4. Gosok punggung tangan dan sela jari
5. Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
6. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
7. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
8. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
9. Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir
10. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue
11. Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissue

Selesai guru memperagakan gerakan mencuci tangan kemudian dilanjutkan oleh setiap anak. Adapun metode yang diterapkan guru, yakni:

1. guru menerapkan kedisiplinana anak dalam mengantri, yaitu mengantri saat mencuci tangan guru mengajak anak-anak untuk menonton video budaya antri, setelah itu guru melontarkan pertanyaan serta memberikan pesan yang baik pada anak, setelah menonton video budaya antri tersebut. Guru memberi aktivitas mencuci tangan.

2. Guru mengarahkan anak ke tempat pencucian tangan, kemudian menjelaskan alat dan bahan apa saja yang terdapat di tempat pencucian tangan. Misalnya guru menjelaskan kegunaan, jenis dan manfaat sabun. Demikian sampai seterusnya.

3. Guru menjelaskan peraturan dalam mengantri, tidak boleh menerobos, mengganggu temannya, ataupun mengejek dan harus mendengarkan penyampaian guru serta memperhatikan guru di depan.

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktek langsung dengan cara mempersilahkan anak untuk maju mencuci tangan dan memberikan stimulus gerakan awal yang dilakukan guru.

5. Guru memberikan apresiasi atas kegiatan anak dengan memberikan tepukan tangan maupun pujian secara lisan dengan mengatakan “kamu hebat”, “kamu sudah berusaha”, “kamu yang terbaik”, dan lain-lain.

6. Guru mempersilahkan anak yang telah selesai mencuci tangan masuk ke dalam ruang kelas.

Adapun pada kegiatan mencuci tangan (Handwashing) terdapat factor pendukung dan penghambat, yakni

1. Factor pendukung

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah antusias anak-anak yang sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Faktor penghambat

Sulitnya untuk mengarahkan anak-anak dalam mengantri, karena antusiasme mereka akan kegiatan ini sangat besar sehingga mereka tidak sabar dan ingin menerobos antrian.

- 2) Anak-anak yang usil suka mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan sendiri sehingga



mengakibatkan anak tersebut tidak mengerti dengan gerakan yang dipraktikkan guru.

3) Kurangnya ketersediaan alat dan bahan seperti tempat mencuci tangan, sabun dan tisu sehingga menghambat proses kegiatan mencuci tangan (handwashing) yang sedang berlangsung.

Penerapan mencuci tangan (Handwashing) pada masa covid-19 merupakan salah satu upaya untuk menanamkan kebiasaan baru agar anak mengenal dan mampu menghindari tertularnya penyakit virus corona. budaya mencuci tangan (Handwashing) ini baru diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu untuk mengikuti imbauan pemerintah dan mencoba kebiasaan hidup sehat yang baru terkhusus untuk anak usia dini. di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 minggu, dari kegiatan penerapan mencuci tangan (Handwashing), selama kegiatan terlihat bahwa guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Untuk melatih pembiasaan anak, peneliti melihat pemahaman anak dari cara anak menangkap informasi yang disampaikan oleh guru kepada anak tersebut. Kemudian guru meminta anak didik praktek langsung yaitu tata cara mencuci tangan sesuai dengan apa yang dicontohkan guru.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru menyampaikan tata tertib kegiatan kepada anak, mengajarkan sikap tata tertib kepada anak tidak saling mendorong sesama teman apabila anak tersebut bersama-sama dalam melakukan kegiatan dan yang paling penting anak-anak diajarkan bagaimana cara menahan sabar dalam mengantri, tidak boleh menerobos karena hal demikian merupakan tindakan yang egois atau memikirkan diri sendiri, tetapi guru memperlihatkan bagaimana perannya dalam menepkan dan menanamkan nilai-nilai moral anak

yaitu dengan memberikan pesan anak untuk saling menyayangi.

Berikut ini, ada beberapa proses observasi di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu, yaitu:

#### 1. Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, membaca buku, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba.

#### 2. Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui

#### 3. Mempraktekan

Mempraktekan merupakan pengambilan langkah pemahaman siswa melalui apa yang telah dicontohkan guru.

Dari proses kegiatan di atas, proses tersebut diterapkan selama kegiatan berjalan. Kegiatan penerapan mencuci tangan (Handwashing) merupakan salah satu cara untuk menerapkan kebiasaan baru dengan menjaga kesehatan agar terhindar dari penularan covid-19. Salah satu anak bernama Azizah mengikuti kegiatan mencuci tangan (Handwashing) dengan semangat, senang hati dan benar karena Arahan yang baik didengarkan serta gerakan tata caranya yang mudah cenderung mudah dipraktikkan oleh anak, dan aspek yang paling penting adalah bentuk penghargaan guru terhadap anak karena setelah berhasil dengan baik dan benar setelah mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya.

Pembiasaan cuci tangan ini harus dilakukan dimanapun sehabis melakukan aktivitas. Baik di sekolah maupun di rumah. Pengetahuan yang benar yang diberikan oleh seorang guru akan menjadi motivasi yang sangat menginspirasi peserta didik. Hal ini merupakan bagian dari Pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter

merupakan Gerakan Nasional untuk menciptakan anak didik yang nantinya akan menjadi generasi yang bertanggung jawab, peduli, berakhlak mulia, berkualitas dan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Hal hal lain yang menunjang keberhasilan pembiasaan cuci tangan antara lain: tersedianya air yang cukup, tempat cuci tangan yang sebanding dengan jumlah siswa, tersedianya sabun cuci tangan. Dalam hal ini peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting, mengingat lingkungan sekolah sangatlah kritis terhadap pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di sekolah.

Di dalam pelaksanaan penerapan ini guru dan orang tua peserta didik sangat berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan baru mencuci tangan (Handwashing). Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses kegiatan dan perkembangan siswa. Guru melaksanakan kegiatan mencuci tangan (Handwashing) sesuai dengan imbauan pemerintah Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization).

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan penerapan mencuci tangan (Handwashing), kemudian guru memberi pesan-pesan moral kepada anak didik, pesan-pesan yang ditekankan yaitu tentang pentingnya untuk selalu selalu menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian guru juga berpesan agar anak agar anak selalu jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan, pesan yang terakhir yaitu agar anak didik selalu menghormati agama orang lain baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan duka.

Setelah peneliti melakukan observasi terstruktur terhadap anak di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru dan hasil penerapan kegiatan mencuci tangan (Handwashing) terhadap anak dapat terlaksana

dengan baik, hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan dilaksanakan yang mana anak bisa memahami dan mempraktekan setiap gerakan dengan baik meskipun masih di bawah pengawasan guru.

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam penerapan pembiasaan baru dengan mencuci tangan (Handwashing) guna menjaga kesehatan tubuh sebagai salah satu cara melindungi diri dari covid-19, melalui kegiatan ini dari 35 anak yang dijadikan subjek penelitian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Guru menyajikan berbagai macam bahan yang diperlukan dan mempraktekan tahap dan tata cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. pembiasaan hidup sehat yang baru melalui penerapan mencuci tangan (Handwashing) di Taman Kanak-Kanak Kabelota Loko Kota Palu. Penerapan mencuci tangan (Handwashing) terhadap anak usia dini memang sudah berjalan dengan sangat baik dan menjadi kebiasaan baru. Dalam menamkan pembiasaan baru yakni mencuci tangan (Handwashing) yang baik dan benar itu sangat penting.

## **SARAN**

Guru-guru agar lebih memperhatikan siswa-siswinya terutama tentang tindakan cuci tangan, kapan saat cuci tangan dan apa bahaya bila tidak cuci tangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. (2004). Sosiologi pendidika. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alodokter.com. (<https://kkpambon.com/mengenal-covid-19/> : 9 April 2019 )
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

- Rineka Cipta Ayu, H.S., (2016). Definisi Verifikasi Data. Jakarta
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basyiruddin Usman. (2002). Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press
- Channel News Asia. (2020). Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition. [Homepage on The Internet]. Available on: <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumoniaoutbreak-health-workerscoronavirus-12294212>
- Dahlan, A. K., Dan Umrah. (2013). Ajaran Keterampilan dasar Praktik Kebidanan Malang Inti Media.
- Depkes RI. (2007). Profil Kesehatan 2007.
- Dewi dan Winarti. (2016). Pentingnya Kebiasaan Mencuci Tangan Untuk Anak Sekolah. Bandung.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryant, Mardjan dan Ridha. (2013), Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Penerapan Praktek Cuci Tangan Di Paud Al-Barkie Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak.
- Kemmis S dan Mc Taggart R. (19980). The Action Research Planner, (Victoria Dearcin University Pres
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : prenadamedia group
- Nursalam dan Ninuk Dian Kurniawati. 2007. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Nugraha.
- Penelitian.Ilmiah.  
<https://penelitianilmiah.com/Verifikasi-Data/> ; 28 april 2020 Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta.
- PMK No.27/2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/pemmenkes/pmk272017.pdf>
- Potter P.A Dan A.G Perry. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi. 7. Jakarta: Salemba Medika; 2010
- Setiawan, Guntur. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Susiati. 2008. Keterampilan Keperawatan Dasar. Erlangga. Jakarta.
- WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-directorgenerals-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb12th 2020)
- Worldometer. (2020). Covid-19 Coronavirus Pandemic. Available on: [https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm\\_campaign=homeAdvegas1?#countries](https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdvegas1?#countries)